

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURALISME PADA MASYARAKAT
MINORITAS SUKU ANAK DALAM DI BUKIT DUA BELAS, AIR HITAM
KABUPATEN SAROLANGUN PROVINSI JAMBI**

Suparno¹, Darmawi², Marnisyah Anas³, Ansori⁴

Universitas Islam Batang Hari
Email: masparno906@gmail.com
Institut Darul Ulum Sarolangun
Email : darmawisantoso@gmail.com
Institut Darul Ulum Sarolangun
Email: marnisyahanas@gmail.com
Universitas Islam Batang Hari
Email : ansori1183@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikulturalisme bertujuan untuk menciptakan pemahaman yang lebih luas terhadap keberagaman budaya dan membangun sikap toleransi dalam masyarakat. Suku Anak Dalam (SAD) yang bermukim di kawasan Bukit Dua Belas, Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi, merupakan kelompok minoritas yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam akses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan multikulturalisme di komunitas SAD, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta merumuskan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikulturalisme di komunitas SAD masih mengalami kendala, seperti minimnya infrastruktur pendidikan, keterbatasan tenaga pendidik yang memahami budaya lokal, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif, pelatihan bagi guru, serta pendekatan berbasis budaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikulturalisme bagi masyarakat minoritas SAD.

Kata Kunci: Pendidikan multikulturalisme, Suku Anak Dalam, pendidikan inklusif, masyarakat minoritas, Sarolangun.

Abstract

Multiculturalism education aims to create a broader understanding of cultural diversity and build an attitude of tolerance in society. The Anak Dalam Tribe (SAD) who live in the Bukit Dua Belas area, Air Hitam, Sarolangun Regency, Jambi Province, is a minority group that still faces various challenges in accessing education. This research aims to analyze the implementation of multiculturalism education in the SAD community, identify supporting and inhibiting factors, and formulate strategies that can be implemented to improve access and quality of education for them. The research method used is a qualitative approach using interview techniques, observation and literature study. The research results show that the implementation of multiculturalism education in the SAD community still experiences obstacles, such as a lack of educational infrastructure, limited teaching staff who understand local culture, and low community participation in education. Therefore, more inclusive

education policies, training for teachers, and a culture-based approach are needed to increase the effectiveness of multicultural education for SAD minority communities.

Keywords: Multiculturalism education, Inner Tribe, inclusive education, minority communities, Sarolangun.

A. Pendahuluan

Pendidikan multikulturalisme merupakan pendekatan dalam sistem pendidikan yang menekankan penghormatan terhadap keberagaman budaya, bahasa, dan kepercayaan dalam masyarakat (Banks, 2009). Pendidikan ini menjadi sangat penting dalam komunitas yang memiliki keberagaman etnis, terutama bagi kelompok minoritas seperti Suku Anak Dalam (SAD) yang berada di kawasan Bukit Dua Belas, Air Hitam, Kabupaten Sarolangun.

Sebagai salah satu kelompok adat yang masih menjalankan pola hidup seminomaden, SAD menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh pendidikan formal. Faktor geografis, sosial, dan budaya menjadi penghambat utama dalam implementasi pendidikan bagi komunitas ini (Tilaar, 2004). Oleh karena itu, pendidikan multikulturalisme menjadi solusi strategis dalam memastikan bahwa masyarakat SAD mendapatkan akses pendidikan yang adil dan sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis implementasi pendidikan multikulturalisme bagi masyarakat SAD di Bukit Dua Belas.
- Mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan multikulturalisme di komunitas SAD.
- Menawarkan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi masyarakat SAD.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Multikulturalisme

Pendidikan multikulturalisme bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati keberagaman (Banks, 2009). Nieto & Bode (2012) menekankan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga memberdayakan kelompok minoritas untuk memahami dan mempertahankan identitas budayanya.

2. Masyarakat Suku Anak Dalam dan Tantangan Pendidikan

Suku Anak Dalam merupakan komunitas adat yang memiliki pola hidup seminomaden dan sistem sosial yang berbeda dari masyarakat umum (Colfer, 2008). Pendidikan bagi SAD menghadapi tantangan utama berupa:

- Kendala geografis, karena komunitas ini bermukim di dalam kawasan hutan Bukit Dua Belas.
- Minimnya tenaga pendidik yang memahami budaya lokal.
- Kurangnya kesadaran masyarakat SAD akan pentingnya pendidikan (Herlina, 2017).

3. Implementasi Pendidikan Multikulturalisme dalam Konteks Suku Anak Dalam

Menurut Gollnick & Chinn (2013), implementasi pendidikan multikulturalisme bagi masyarakat adat harus memperhatikan aspek berikut:

- Integrasi budaya lokal dalam kurikulum untuk memastikan relevansi pembelajaran.
- Metode pembelajaran berbasis komunitas yang melibatkan masyarakat adat.
- Pelatihan bagi pendidik agar memahami konteks sosial dan budaya masyarakat minoritas.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi:

- Observasi – Mengamati kegiatan pendidikan di komunitas SAD.
 - Wawancara – Melakukan wawancara dengan guru, tokoh adat, dan pemerintah daerah.
 - Dokumentasi – Menganalisis kebijakan pendidikan terkait komunitas adat.
- Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Multikulturalisme bagi Masyarakat SAD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan bagi komunitas SAD masih menghadapi berbagai kendala. Kurikulum yang digunakan masih belum berbasis budaya lokal, sehingga sulit diterima oleh masyarakat SAD (Herlina, 2017).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung:

- Dukungan pemerintah melalui program pendidikan khusus bagi komunitas adat.
- Inisiatif LSM dan komunitas akademik dalam memberikan pendidikan berbasis budaya.

Faktor penghambat:

- Keterbatasan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil.
- Minimnya tenaga pendidik yang memahami konteks budaya SAD.
- Kurangnya partisipasi masyarakat SAD dalam pendidikan formal.

3. Strategi Peningkatan Pendidikan Multikulturalisme bagi SAD

Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendidikan bagi masyarakat SAD antara lain:

- Pelatihan bagi guru untuk memahami budaya lokal (Nieto & Bode, 2012).
- Integrasi budaya SAD dalam kurikulum agar pendidikan lebih relevan (Banks, 2009).
- Pendekatan berbasis komunitas dalam proses pembelajaran (Gollnick & Chinn, 2013).

E. Kesimpulan Dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Implementasi pendidikan multikulturalisme bagi masyarakat SAD masih mengalami berbagai kendala, terutama dalam aspek infrastruktur, tenaga pendidik, dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis budaya untuk meningkatkan efektivitas pendidikan bagi komunitas ini.

1. Rekomendasi

- Pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal agar lebih relevan dengan kehidupan masyarakat SAD.
- Pelatihan bagi tenaga pendidik untuk memahami dan menghormati nilai-nilai budaya SAD.
- Meningkatkan keterlibatan komunitas adat dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan.

Daftar Pustaka

Banks, J. A. (2009). *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. John Wiley & Sons.

Nieto, S., & Bode, P. (2012). *Affirming Diversity: The Sociopolitical Context of Multicultural Education*. Pearson.

Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2013). *Multicultural Education in a Pluralistic Society*. Pearson.

Tilaar, H. A. R. (2004). *Multikulturalisme: Tantangan Global terhadap Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.

Colfer, C. J. P. (2008). *Human Health and Forests: A Global Overview of Issues, Practice and Policy*. Earthscan.

Herlina, S. (2017). *Keberagaman Budaya di Kabupaten Sarolangun*. UIN Jambi Press.